

BAB III

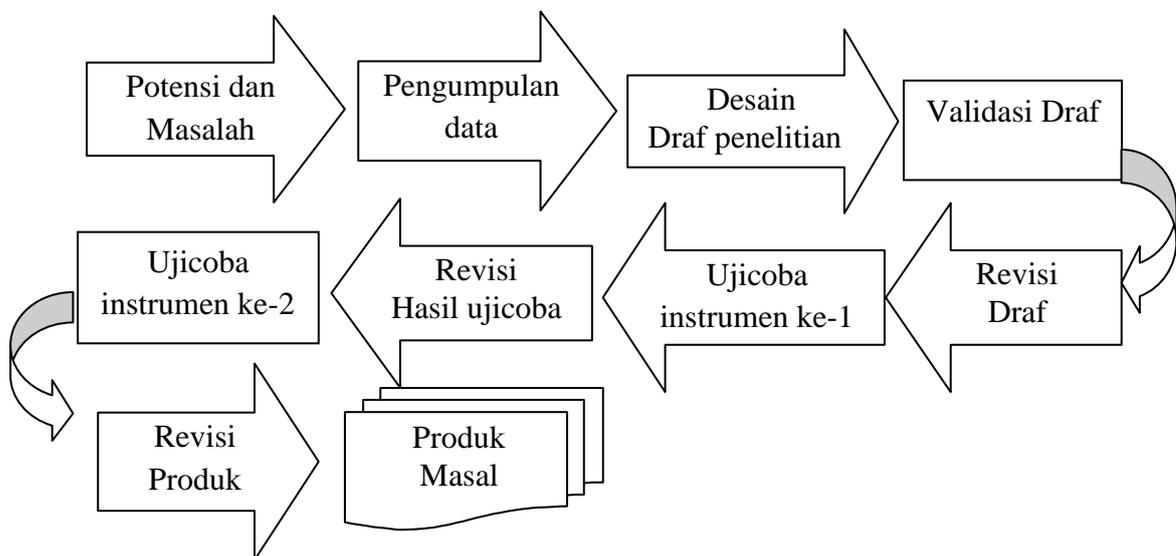
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research dan Development/R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2011:297)

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and development*. (Sugiyono, 2011:298)

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed methode research design*).

Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian. (Sugiono, 2012:404).

Model metode penelitian kombinasi menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono, 2012:407, mengklasifikasikan metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu, model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran).

Model *sequential* (kombinasi berurutan) terdiri dari dua model yaitu urutan pembuktian (*sequential explanatory*) dan model urutan penemuan (*sequential exploratory*). Begitu juga model *concurrent* (kombinasi campuran) terdiri dari dua model yaitu, model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).

a. Model *Sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode

yang lain. Bila urutan pertama menggunakan metode kuantitatif dan urutan kedua menggunakan metode kualitatif, maka metode tersebut dinamakan kombinasi model *sequential explanatory*, dan bila urutan pertama menggunakan metode kualitatif dan kedua menggunakan metode kuantitatif, maka metode tersebut dinamakan metode penelitian kombinasi model *sequential exploratory*.

- b. Model *Concurrent* merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis yang komprehensif guna menjawab masalah penelitian.

Perbedaan antara model *concurrent* dengan model *sequential* adalah penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Ada tiga jenis model *concurrent*, yaitu *concurrent triangulation strategy*, *concurrent embedded strategy*, dan *concurrent transformative strategy*.

Penelitian ini dimulai dengan langkah observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket kepada siswa dan guru, maka model penelitian yang dipakai adalah model *sequential exploratory*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Sumedang dengan subjek penelitian adalah siswa program akselerasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 program akselerasi yang jumlah seluruhnya adalah 34 siswa.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Nomogram Herry King. Dimana dalam Nomogram Herry King ini jumlah populasi maksimum 2000, dengan taraf kesalahan yang bervariasi, mulai 0,3% sampai dengan 15%, dan faktor pengali yang disesuaikan dengan taraf kesalahan yang ditentukan. Dalam nomogram terlihat untuk *confident interval* (interal kepercayaan) 80% faktor pengalinya = 0,780; untuk 85% faktor pengalinya = 0,785; untuk 90% faktor pengalinya = 1.195 dan untuk 99% faktor pengalinya = 1,573. (Sugiyono, 2011:88)

Penggunaan Nomogram dalam penentuan sampel dengan cara:

1. Menentukan ukuran sampel populasi, dalam penelitian ini terdapat 34 siswa.
2. Tentukan tingkat kesalahan yang dikehendaki, dalam penelitian ini ditentukan 15%.
3. Tarik garis lurus dari skala ukuran sampel (34) ke skala tingkat kesalahan yang dikehendaki (15%), sehingga melewati skala prosentasi populasi yang diambil sebagai sampel menunjukkan pada kisaran skala 30%.
4. Maka jumlah sampel yang diambil adalah $0,30 \times 34 \times 0,780 = 7,95$ dan dibulatkan menjadi 8 sampel.

Seperti yang ditampilkan dalam Nomogram Herry King di bawah ini (Sugiyono, 2011:89)

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan observasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi dalam memformulasikan data yang diharapkan.

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2011:142).

Kuesioner ini diberikan kepada siswa program akselerasi.. Penyebaran kuesioner ini diharapkan dapat mengungkap hambatan dan kebutuhan yang muncul serta dapat dijadikan sebagai salah satu alat asesmen perkembangan emosi dan sosial siswa program akselerasi.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara

dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2011:145)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada siswa program akselerasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif tentang perkembangan emosi dan sosial siswa program akselerasi, kebutuhan yang dibutuhkan serta hambatan yang muncul dalam perkembangan emosi dan sosial.

c. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2011:137).

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan. Wawancara diberikan kepada guru yang mengajar di kelas akselerasi dan guru BK.

d. Skala Likert

Skala Likert adalah suatu skalapsikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala Likert merupakan metode skala bipolar

yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert)

2. Prosedur Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan instrumen penelitian perkembangan sosial dan emosi berdasarkan hasil observasi siswa dan wawancara kepada guru serta penyebaran angket kepada siswa.

Penyusunan instrumen berupa angket ini merupakan hal yang terpenting untuk mengetahui kondisi perkembangan emosi dan sosial pada siswa program akselerasi.

Konstruk instrumen dikembangkan sebagai alat pengumpul data setelah divalidasi oleh tiga pakar sebagai *judgment expert* (kelompok panel penilai yang terdiri dari satu orang ahli psikologi pendidikan, dan dua orang ahli pendidikan kebutuhan khusus) dan untuk estimasi validitas internal dan reliabilitasnya melalui tahap ujicoba produk. Pengembangan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
KISI-KISI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL
PADA SISWA PROGRAM AKSELERASI DI SMPN 1 SUMEDANG

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik	Subjek	Instrumen
1	2	3	4	5	6	7
1.	Bagaimana kondisi objektif perkembangan emosi dan sosial siswa program akselerasi di SMPN 1 Sumedang?	1. Emosi	1.1. Amarah 1.2 Takut 1.3 Sedih 1.4 Gembira 1.5 Cemas 1.6 Kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara
		2. Sosial	2.1 Kerja sama 2.2 Interaksi Sosial 2.3 Kepedulian 2.4 Kontrol diri 2.5 Persaingan 2.6 Pemahaman diri 2.7 Tanggung jawab			
2.	Apa kebutuhan siswa program akselerasi di SMPN 1 Sumedang dalam hal perkembangan emosi dan sosial?	1. Emosi 1.1 Mengendalikan diri 1.2 Memotivasi diri	1.1.1 Mampu mengelola amarah 1.2.1 Mampu mengurangi perasaan takut	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1.3 Empati	1.2.2 Mampu mengurangi perasaan cemas 1.3.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain 1.3.2 Memiliki sifat empati terhadap perasaan orang lain			
		2. Sosial 2.1 Kerjasama	2.1.1 Bekerja sama dengan teman 2.1.2 Berhubungan baik dengan orang tua 2.1.3 Berhubungan baik dengan teman sebaya 2.1.4 Berhubungan baik dengan guru			

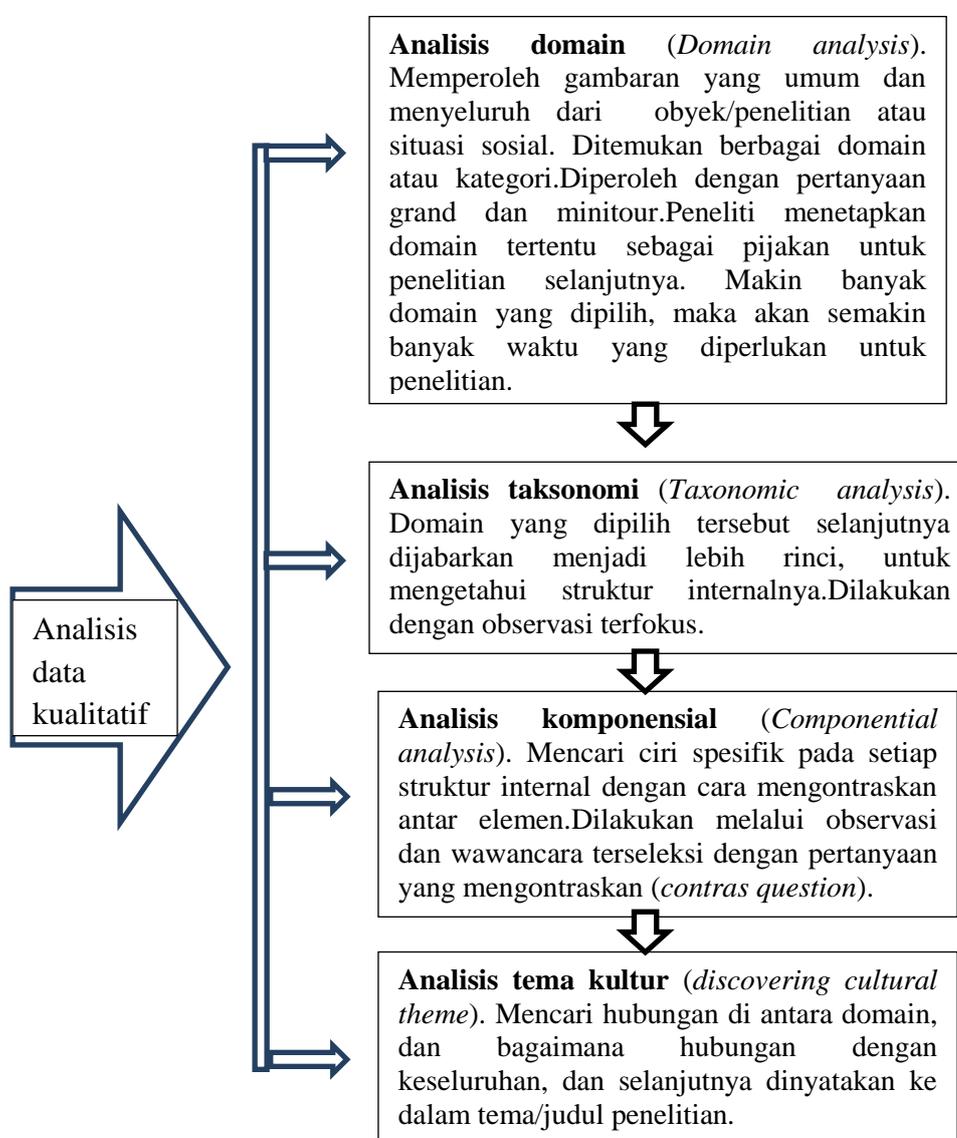
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		2.2 Pemahaman Diri	2.1.1 Penerimaan sosial yang baik 2.1.2 Penyesuaian diri 2.1.3 Merasakan perasaan teman 2.1.4 Bersaing dalam prestasi 2.1.5 Memiliki konsep diri yang jelas Memiliki rasa tanggung jawab			
3.	Apa hambatan emosi dan sosial yang muncul pada siswa program akselerasi di SMPN 1 Sumedang?	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1.1 Siswa akselerasi 2.1 Teman sebaya 2.2 Lingkungan rumah 2.3 Lingkungan sekolah	• Wawancara	• Guru	• Pedoman Wawancara
4.	Bagaimana rancangan pengembangan instrumen asesmen perkembangan emosi dan sosial pada siswa	1. Subtansi isi 2. konstruksi 3. bahasa	1. kesesuaian perancangan instrumen 2. menentukan ciri	• Penyusunan draft	• Tenaga ahli	• Pedoman observasi • Angket

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	program akselerasi di SMPN 1 Sumedan		ciri perancangan instrumen 3. Penyusunan instrumen berdasarkan kaidah bahasa yang benar			(Skala Likert)
5.	Bagaimana hasil validasi pengembangan instrumen asesmen perkembangan emosi dan sosial pada siswa program akselerasi di SMPN 1 Sumedang?	1. Urgensi 2. Relevansi 3. Keterpakaian	<ul style="list-style-type: none"> • evaluasi instrumen • Perbaikan instrumen • Penghapusan /pengantian instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Judgment Expert</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga ahli 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar validasi • Perbaikan/ pengembangan instrumen
6.	Bagaimana uji coba instrumen asesmen perkembangan emosi dan sosial pada siswa program akselerasi di SMPN 1 Sumedang?	1. Instrumen asesmen perkembangan emosi 2. Instrumen asesmen perkembangan sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa dalam pengendalian emosi • Kemampuan siswa dalam penyesuaian sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa program akselerasi • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Pedoman Penilaian diri sendiri • Pedoman Penilaian antar teman

D. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Spradley dalam Sugiyono, 2012:346, seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2. Macam analisis data kualitatif (Spradley dalam Sugiyono, 2012:346)

2. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen perlu diuji melalui *judgment expert* terlebih dahulu. Setelah instrumen terbukti valid dan reliabel, maka instrumen selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data melalui uji coba produk yang diberikan kepada 8siswa.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif yang divisualisasikan dengan menggunakan prosentase. Skor tertinggi untuk tiap butir instrumen adalah 4, jumlah butir instrumen aspek emosi adalah 32 item, sedangkan jumlah butir instrumen aspek sosial adalah 62 item. Dengan demikian skor ideal untuk aspek emosi adalah $4 \times 32 \times 8 = 1.024$ dan skor ideal untuk aspek sosial adalah $4 \times 62 \times 8 = 1.984$. Selanjutnya untuk mendapatkan presentasi tentang aspek emosi dan aspek sosial adalah

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Teknik Penyeoran

Item	Nilai Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini secara garis besar ditempuh melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini aspek-aspek yang dilakukan adalah peneliti mengumpulkan data dan menelaah konsep teori mengenai perkembangan emosi dan perkembangan sosial pada siswa program akselerasi melalui wawancara dan observasi.

2. Tahap Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

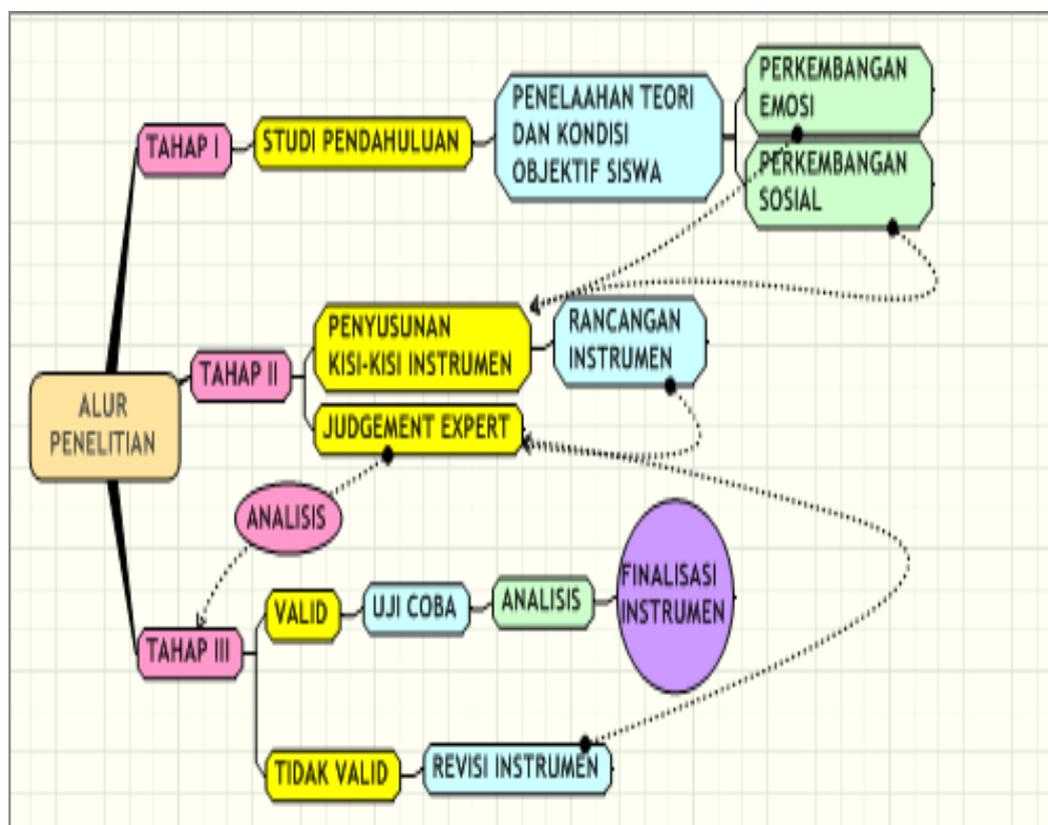
Dalam tahap ini peneliti menyusun kisi-kisi instrumen asesmen perkembangan emosi dan perkembangan sosial untuk siswa program akselerasi. Kemudian dibuat rancangan instrumen asesmen melalui *Judgment expert*.

3. Tahap Validasi

Validasi instrumen asesmen dilakukan melalui validasi ahli yang dilakukan oleh tiga tenaga ahli, yaitu: satu orang ahli psikologi pendidikan, dan dua orang lainnya ahli pendidikan kebutuhan khusus. *Judgement expert* dimintai tanggapannya tentang instrumen yang dibuat setelah divalidasi dilakukan ujicoba dengan menyebar instrumen kepada subjek kemudian dianalisis untuk membuat finalisasi instrumen.

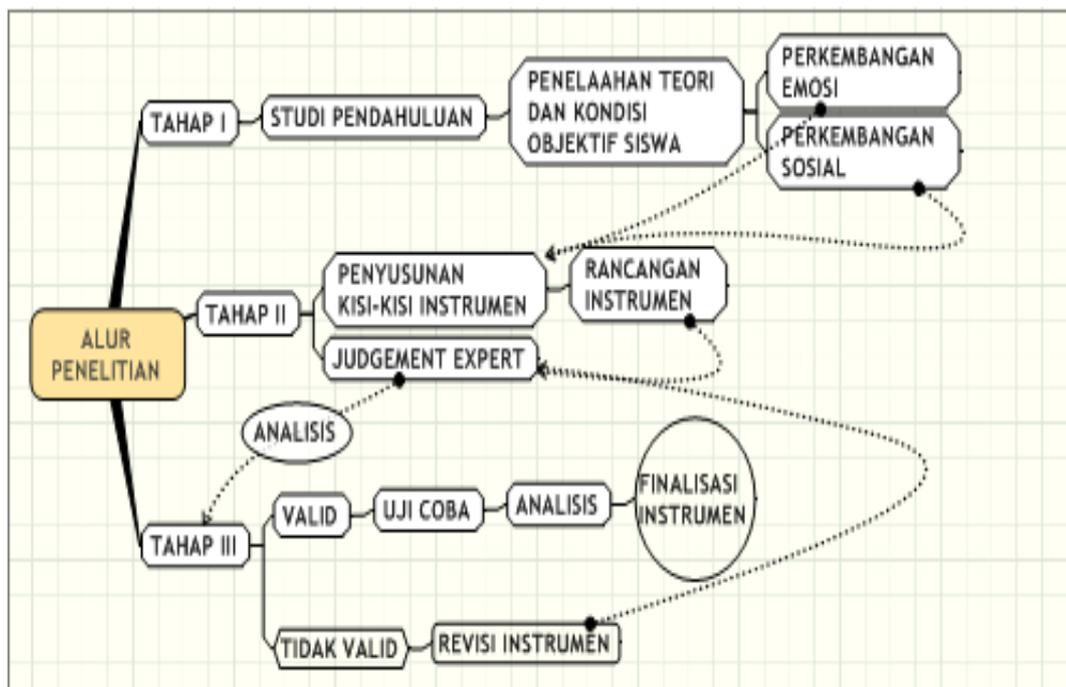
Untuk lebih jelasnya alur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini:

ALUR PENELITIAN



Gambar 3.3 Alur Penelitian

ALUR PENELITIAN



Gambar 3.3 Alur Penelitian

